

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Februari '22)  
**2,06%**  
Inflasi Umum MtM (Februari '22)  
**-0,02%**  
Inflasi Inti (Februari '22)  
**2,03%**  
Inflasi Barang Bergejolak (Februari '22)  
**1,81%**  
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '22)  
**2,34%**  
Inflasi Umum\* (Maret '22)  
**1,9% - 2,25%**

\*) *Forecast***Researchers****Chaikal Nuryakin***chaikal.nuryakin@lpem-feui.org***Fitawhidan Nashuha***fitawhidan.nashuha@ui.ac.id***Lovina Aisha Malika Putri***lovina.aisha@ui.ac.id*

Inflasi (YoY) pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 2,06% atau menguat sebesar 0,68% dibandingkan dengan inflasi tahunan di bulan Februari 2021. Meskipun demikian, laju inflasi terlihat menurun dibandingkan inflasi pada bulan Januari, dimana inflasi kelompok barang bergejolak mengalami penurunan yang cukup masif dari 3,35% pada Januari menjadi 1,81% di bulan Februari. Dengan demikian, ini merupakan kali pertama inflasi kelompok bergejolak menyentuh angka di bawah 2% semenjak Juli 2021.

Penurunan pada beberapa kelompok pengeluaran seperti makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,84% dan pengeluaran pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04%, mendorong penurunan inflasi di bulan Februari. Di sisi lain, terjadi kenaikan pada indeks harga kelompok pakaian dan alas kaki, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah, kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, juga kelompok pendidikan.

Inflasi inti tercatat sebesar 2,03% (YoY), meningkat sebesar 0,19% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, laju pertumbuhan indeks komponen harga yang diatur pemerintah (YoY) tercatat sebesar 2,34%, melemah 0,03% dibandingkan dengan 2,37% (YoY) pada bulan Januari.

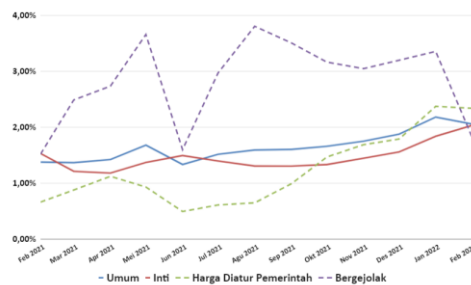
Secara *month-to-month*, terjadi deflasi sebesar 0,02% di bulan Februari 2022. Faktor utama dari deflasi ini adalah deflasi pada harga kelompok bergejolak yang juga mengalami deflasi (MtM) 1,50% dibandingkan bulan Januari, dimana *mean reversion* langsung bergerak ke teritori deflasi. Deflasi (MtM) kelompok bergejolak pada bulan ini merupakan yang terdalam sejak September 2019. Kelompok harga yang diatur pemerintah mengalami peningkatan 0,18% (MtM), dimana kenaikan harga bahan bakar rumah tangga dan rokok disertai dengan tekanan deflasi angkutan udara, mengikuti penurunan mobilitas masyarakat akibat melonjaknya kasus COVID-19 sepanjang bulan Februari. Sementara kenaikan pada harga aneka rokok disebabkan oleh kenaikan cukai produk tembakau, dan peningkatan harga bahan bakar rumah tangga disebabkan oleh penyesuaian harga LPG non-subsidi.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '22)  
**2,06%**  
 Inflasi Umum MtM (Februari '22)  
**-0,02%**  
 Inflasi Inti (Februari '22)  
**2,03%**  
 Inflasi Barang Bergejolak (Februari '22)  
**1,81%**  
 Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '22)  
**2,34%**  
 Inflasi Umum\* (Maret '22)  
**1,9% - 2,25%**

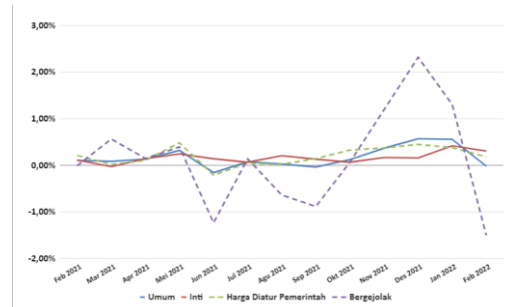
\*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

### Deflasi pada Februari 2022 (MtM) Didorong oleh Deflasi Bahan Makanan

Data inflasi berdasarkan kelompok komoditas menunjukkan bahwa deflasi (MtM) yang cukup signifikan didapati pada kelompok Bahan Makanan (-1,34%) dan Makanan, Minuman dan Tembakau (-0,84%). Hal ini berkebalikan dengan bulan Januari lalu, dimana kelompok Bahan Makanan dan kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau merupakan kelompok dengan tingkat inflasi (MtM) tertinggi. Lebih jauh, sektor Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan merupakan satu-satunya sektor diluar kedua sektor di atas yang mengalami deflasi (MtM).

Penyumbang terbesar perubahan pada harga kelompok makanan, minuman, dan tembakau adalah minyak goreng. Operasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah dengan menetapkan *ceiling price* pada harga minyak goreng per 1 Februari 2022 menjadi faktor utama. Lebih lanjut, surplus produksi telur ayam ras dan daging ayam juga turut andil dalam penurunan indeks harga kelompok ini.

Keputusan Bank Indonesia (BI) melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 9-10 Februari lalu, BI memutuskan untuk mempertahankan BI7DDR sebesar 3,50%. Selain itu, BI kembali mempertegas normalisasi kebijakan likuiditas yang telah diumumkan pada tanggal 20 Januari 2022. Per 1 Maret 2022, tingkat Giro Wajib Minimum (GWM) dinaikkan 1,5% dengan rincian pemenuhan rata-rata sebesar 4,0% dan pemenuhan harian 1,0%. Sehingga, total pemenuhan sebesar 5,0% untuk Bank Umum Konvensional (BUK), yang sebelumnya sebesar 3,0% untuk pemenuhan harian dan 0,5% pemenuhan harian. Normalisasi Kebijakan Likuiditas ini akan terus dilakukan dengan meningkatkan GWM secara berkala, baik untuk Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, maupun Unit Usaha Syariah. Melalui pengumuman tersebut, peningkatan GWM akan dilakukan kembali pada tanggal 1 Juni dan 1 September 2022. Rangkaian kebijakan moneter kontraktif ini dapat memengaruhi ekspektasi dan perilaku masyarakat kedepannya, mengingat terdapat sentimen terhadap rencana *tapering* oleh *The Fed*. Peningkatan harga minyak dunia karena adanya konflik antara Rusia dan Ukraina juga perlu diwaspadai, dimana harga minyak dunia mencatatkan nilai tertinggi sejak tahun 2014.

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Februari '22)

**2,06%**

Inflasi Umum MtM (Februari '22)

**-0,02%**

Inflasi Inti (Februari '22)

**2,03%**

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '22)

**1,81%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Februari '22)

**2,34%**

Inflasi Umum\* (Maret' 22)

**1,9% - 2,25%**\*) *Forecast***Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor	Month-to-Month					
	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22
Energi	0,07%	0,10%	0,01%	0,04%	0,64%	0,27%
Bahan Makanan	-0,82%	0,03%	1,08%	2,15%	1,27%	-1,34%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,47%	0,10%	0,84%	1,61%	1,17%	-0,84%
Pakaian dan Alas Kaki	0,27%	0,15%	0,09%	0,22%	0,43%	0,09%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,08%	0,08%	0,14%	0,10%	0,51%	0,25%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,20%	0,13%	0,35%	0,24%	0,79%	0,45%
Kesehatan	0,12%	0,06%	0,01%	0,16%	0,24%	0,33%
Transportasi	0,07%	0,33%	0,51%	0,62%	0,02%	0,07%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,01%	0,04%	0,00%	-0,10%	-0,13%	-0,04%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,11%	0,04%	0,18%	0,10%	0,41%	0,34%
Pendidikan	0,10%	0,02%	0,00%	0,00%	0,08%	0,07%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,25%	0,12%	0,22%	0,24%	0,36%	0,53%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,04%	0,02%	0,37%	0,25%	0,62%	0,60%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren penurunan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara *month to month*, namun terdapat kenaikan pada inflasi berdasarkan harga perdagangan besar *year on year* periode Februari 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara *month to month* pada Februari 2022 tercatat sebesar -0,01%, menurun sebesar -0,76% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan indeks harga grosir paling banyak terjadi pada sektor pertanian sebesar -1,14%. Secara *year on year*, inflasi berdasarkan harga grosir tercatat sebesar 2,90%, meningkat sebesar 0,86% dari inflasi di Februari 2021.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Februari '22)

**2,06%**

Inflasi Umum MtM (Februari '22)

**-0,02%**

Inflasi Inti (Februari '22)

**2,03%**

Inflasi Barang Bergejolak (Februari '22)

**1,81%**

Inflasi Harga Diatur

Pemerintah (Februari '22)

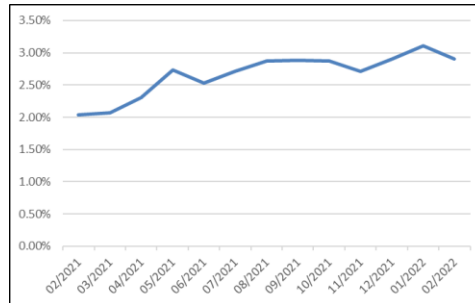
**2,34%**

Inflasi Umum\* (Maret '22)

**1,9% - 2,25%**

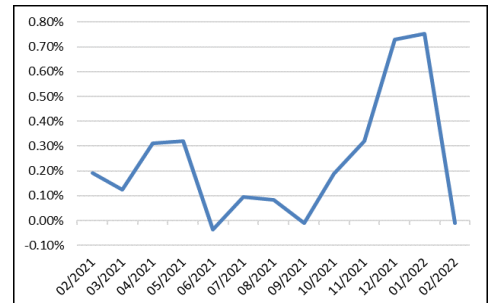
\*) Forecast

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Kenaikan inflasi pada tingkat harga grosir pada Februari 2022 didominasi inflasi pada sektor pertambangan dan penggalian, yaitu sebesar 7,23% (y-o-y) dan 0,68% (m-o-m). Hal ini sama dengan bulan Februari tahun 2021, dimana kenaikan inflasi didominasi oleh inflasi di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 5,16%. Di sisi lain, inflasi *month to month* sektor Pertambangan dan Penggalian tercatat sebesar 0,68%, yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,43% dari Januari 2022. BPS memaparkan bahwa kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga pasir yang terkait dengan kegiatan pertambangan sedang meningkat. Di sisi lain, sektor bahan bangunan/konstruksi naik 0,29% terhadap bulan Januari 2022 yang disebabkan adanya peningkatan pada harga besi konstruksi bangunan, barang dari logam aluminium siap pasang untuk bangunan, pipa PVC, serta cat.

Kondisi perekonomian dan politik global seperti serangan Rusia dan Ukraina pada Februari 2022 menjadi salah satu faktor penentu dinamika inflasi selama beberapa kuartal di Indonesia. Serangan Rusia dan Ukraina telah menyebabkan kenaikan harga minyak menjadi US\$100 per barel, yang akan berdampak besar terhadap kenaikan harga minyak di Indonesia dalam beberapa bulan mendatang dikarenakan harga minyak yang memiliki bobot 5% dalam inflasi. Di sisi lain, Ukraina merupakan salah satu penyuplai gandum Indonesia, meski porsinya masih relatif kecil dibandingkan Australia, kondisi ini dapat memengaruhi harga pangan berbahan dasar gandum. Melihat perkembangan kasus harian kondisi perekonomian global serta COVID-19 yang cenderung meningkat, kami memprediksi inflasi umum bulan Maret secara *yoy* akan meningkat di kisaran 1,9% - 2,25%. Demikian pula dengan inflasi *mtm* yang akan meningkat ke kisaran 0,2 - 0,3% disebabkan oleh stabilnya inflasi inti dan *mean-reversion* dari komponen harga bergejolak.

Ke depan, inflasi akan sangat bergantung dengan upaya stabilisasi harga minyak dan indikator perekonomian global, pencegahan dan penanggulangan persebaran gelombang ketiga COVID-19 di Indonesia. Meskipun Indonesia mengalami kenaikan harga BBM, dengan adanya penurunan inflasi pada Februari 2022 dan inflasi harga bergejolak yang masih mengalami deflasi, dalam beberapa ke depan diprediksi bahwa besaran inflasi masih cukup rendah.